

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Data yang Dikumpulkan dari 30 karyawan PT Perkebunan Nusantara III melalui survei memungkinkan kami untuk memahami karakteristik masing-masing individu. Dengan sedikit keberuntungan, PT Perkebunan Nusantara III dapat memanfaatkan informasi ini untuk merancang rencana keselamatan kerja di masa mendatang yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pekerja panen. Jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan dari para responden menentukan karakteristik dan identitas mereka. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dari para responden akan dijelaskan, yaitu:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

JenisKelamin	Jumlah Orang	Presentasi (%)
Pria	30	100%
Perempuan	0	0
Total	30	100%

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Tabel yang menampilkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mengindikasikan bahwa semua 30 responden merupakan laki-laki, mencapai persentase 100%.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia ( Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi ( % )
20-30	12	40%
31-40	14	47%
41-50	4	13%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Kelompok usia 31-40 tahun, yang terdiri dari 14 orang atau 47% dari

responden, adalah yang paling banyak dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia. Selain itu, 40% responden, atau 12 orang, berusia antara 20 dan 30 tahun. Sebaliknya, kelompok usia 41-50 tahun hanya mewakili 4 orang, atau 13% dari total responden, dan merupakan kelompok dengan jumlah responden terendah dalam penelitian ini.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 5. 3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi ( % )</b>
SD	8	27%
SMP	14	46%
SMA	8	27%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan mereka menunjukkan bahwa 8 orang, atau 27%, telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Selain itu, pendidikan sekolah menengah pertama diselesaikan oleh 14 orang, yang merupakan 46% dari responden. Terakhir, 14 orang, atau 4% dari responden, telah menyelesaikan pendidikan SMA.

## **B. Tindakan Perusahaan Menerapkan Keselamatan Kerja Karyawan Panen**

Penerapan keselamatan kerja bagi personel merupakan komponen penting dari lingkungan profesional. Pentingnya penerapan keselamatan kerja berkorelasi langsung dengan produktivitas karyawan, yang pada gilirannya berkorelasi langsung dengan kinerja perusahaan. Lingkungan kerja yang aman dikaitkan dengan peningkatan produktivitas, tingkat kehadiran yang lebih baik, dan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi di antara karyawan (Rooky et al., 2019).

Kecelakaan ringan dan berat tidak jarang terjadi di perusahaan kelapa sawit. Di perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III, karyawan pernah mengalami luka ringan akibat tertimpa pelepah dan duri kelapa sawit. Hal ini

menjadi perhatian bagi perusahaan untuk memprioritaskan keselamatan kerja demi menjamin kesejahteraan karyawan, lingkungan kerja yang aman, dan tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan integrasi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan memberikan fasilitas berobat bagi karyawan yang mengalami cedera ataupun sakit dengan memberikan fasilitas BPJS Ketenagakerjaan kepada setiap karyawan tetap di PT. Perkebunan Nusantara III. program keselamatan kerja mengacu pada dampak buruk terjadinya kecelakaan kerja sehingga perusahaan menerapkan perlindungan apabila karyawan panen terjadi kecelakaan saat bekerja.

Penerapan keselamatan kerja di PT. Perkebunan Nusantara III pada karyawan panen melalui beberapa tindakan berikut:

1. Sarana

Fasilitas adalah komponen yang sangat diperlukan di tempat kerja, karena memungkinkan karyawan untuk memenuhi kewajiban mereka. Sangat mungkin bahwa tujuan akan tercapai dengan infrastruktur organisasi saat ini. Oleh karena itu, semua aktivitas kerja terkait erat dengan fasilitas yang memfasilitasi pelaksanaan tanggung jawab mereka.

Arikunto dan Yuliana (2012) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat dipakai untuk melaksanakan suatu usaha dianggap sebagai fasilitas. Memperlancar dan memulai prosedur perusahaan. Sri Mulyani (2008) menyuarakan hal yang sama, dengan menyatakan bahwa fasilitas mencakup semua hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan target. Dalam memberikan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan karyawan agar dapat berjalan dengan efektif, fasilitas yang diberikan PT Perkebunan Nusantara III kepada karyawan panen adalah:

- a. Helm Helm melindungi kepala dari potensi cedera yang bias terjadi akibat jatuhnya benda benda berat dan berbagai cedera lainnya, menggunakan helem secara konsisten dapat meningkatkan keselamatan karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan saat bekerja.
- b. Sarung Tangan melindungi tangan dari luka goresan, dan lecet yang bisa terjadi saat menangani pekerjaan, dengan menggunakan sarung tangan,

karyawan panen dapat bekerja lebih aman, nyaman dan efisien, mengurangi cedera dan meningkatkan produktivitas.

- c. Sepatu Boot melindungi kaki dari cedera yang bias terjadi akibat benda tajam, benda berat yang jatuh dan juga benda tajam lainnya, ini juga membantu meningkatkan keselamatan karyawan panen dan mengurangi risiko saat bekerja.

Setelah apel pagi, para pekerja di PT Perkebunan Nusantara III dapat memanfaatkan fasilitas panen perusahaan di rumah. Pemeriksaan dilakukan setiap pagi untuk melihat perlengkapan karyawan panen terutama alat pelindung diri agar saat melakukan pekerjaan karyawan aman dan nyaman sehingga terhindar dari kecelakaan dan cedera saat bekerja

## 2. Prasarana

Prasarana, seperti tempat kerja dan akses jalan menuju kebun, merupakan cara tidak langsung untuk mencapai tujuan keselamatan kerja. Menurut Mochtar (2005): Prasarana adalah infrastruktur dasar yang diperlukan untuk mendukung beberapa aktivitas dalam suatu wilayah seperti jalan, dan jembatan.

### a) Akses Jalan

Akses jalan di perusahaan perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III bertujuan untuk mengatur bagaimana kendaraan dan pejalan kaki dapat masuk dalam area perkebunan, akses jalan yang baik memungkinkan karyawan bergerak dengan cepat dan efisien di seluruh area kebun. Karyawan panen dapat mencapai area yang berbeda dengan mudah, yang mempercepat proses panen dan meningkatkan produktivitas, dengan adanya akses jalan yang memadai karyawan tidak perlu menghabiskan waktu lebih lama atau menggunakan jalur yang sulit di lalui, akses jalan membantu dan memungkinkan bekerja lebih efektif selama jam kerja. Karyawan di PT. perkebunan nusantara III sering bergotong royong ketika ada akses jalan yang mengalami kerusakan sehingga proses perbaikan menjadi lebih cepat dan perusahaan tetap memfasilitasi dan mendukung

kegiatan tersebut.

b) Areal Kerja

Areal kerja sangat berperan penting untuk mendukung efisiensi operasional dan memastikan keselamatan karyawan di perkebunan, areal kerja yang tertata dengan baik memungkinkan karyawan bergerak dengan leluasa dan bekerja secara efisien dengan area yang memadai karyawan dapat memanen dengan lebih banyak hasil dengan waktu yang lebih singkat karena ruang kerja yang juga mempermudah akses dan mobilitas kendaraan serta pekerja untuk mengangkut hasil panen dan melakukan pekerjaan. Areal kerja yang di rancang dengan baik membedakan area untuk kegiatan panen, pengumpulan hasil panen dan akses transportasi. Hal ini menghindari penumpukan karyawan dan peralatan di satu tempat, sehingga pekerjaan bias berjalan lebih lancar tanpa gangguan. Areal kerja di perusahaan perkebunan nusantara III ini juga di fasilitasi lampu di TPH jika terjadi pengangkutan buah kelapa sawit pada malam hari sehingga karyawan panen tidak kesusahan dan juga tidak mengganggu pekerjaan sehingga sangat memudahkan karyawan.

c) BPJS Ketenagakerjaan

Pemberian BPJS ketenagakerjaan ini dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan panen agar dalam melakukan pekerjaannya karyawan merasa aman sehingga dalam bekerja karyawan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

BPJS ketenagakerjaan berupa jaminan kecelakaan pada karyawan panen. Di PT Perkebunan Nusantara III memberikan jaminan kecelakaan kepada karyawan panen pada saat mengalami kecelakaan dalam bekerja dengan diberikannya pengobatan.

**Tabel 5. 4 Total Biaya Kecelakaan**

Total Biaya Kecelakaan					
Jenis Kecelakaan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Kecelakaan jam kerja	3.310.556	555.192	1.817.112	2.816.418	858.000

Sumber: Analisis Data 2024

Berdasarkan tabel 5.4 biaya kecelakaan periode 5 tahun terakhir dapat dilihat dari tahun 2018 dengan biaya total 3.310.556 jumlah itu bernilai paling tinggi di bandingkan dengan tahun berikutnya, dan tahun 2019 dengan total 555.192 dan tahun 2020 total biaya 1.817.112 kemudian tahun 2021 total nilai naik menjadi 2.816.418 dan tahun terakhir turun menjadi 858.000. perusahaan akan terus meningkatkan keselamatan kepada karyawan panen dengan tujuan karyawan akan lebih aman dan nyaman saat melaksanakan pekerjaan.

d) Lampu Jalan

Perusahaan memberikan lampu jalan untuk memudahkan karyawan panen dalam bekerja, memberikan penerangan yang sangat membantu karyawan dalam bekerja ter khusus saat pengangkutan buah kelapa sawit pada malam hari sehingga karyawan dapat menyelesaikan tugas nya dengan baik tanpa takut terjadi kecelakaan kerja saat di lapangan.

**C. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Panen**

Analisis regresi berganda, yang merupakan alat statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau lebih, digunakan dalam penelitian ini. Fokus utama kami adalah untuk memahami bagaimana tingkat keselamatan pekerja panen di PT Perkebunan Nusantara III memengaruhi hasil kerja mereka. Beberapa uji statistik dilakukan untuk menilai signifikansi model regresi, antara lain koefisien determinasi regresi ( $R^2$ ), melakukan uji F untuk mengukur signifikansi keseluruhan, serta uji t untuk mengevaluasi secara individual pengaruh

koefisien regresi variabel independen pada tingkat produktivitas karyawan.

### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. 5 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.626	1.165
a. Predictors: (Constant), Sarana, Prasarana				

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Tabel 5.5, R<sup>2</sup> mengukur seberapa baik model menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R kecil, variabel independen tidak memiliki data untuk meramalkan variabel dependen secara akurat; jika mendekati satu, variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data, Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dihitung mencapai 645, yang setara dengan 64,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di PT Perkebunan Nusantara III berperan dalam menjelaskan variasi 64,5% dalam hasil produksi panen, sementara faktor lain mempengaruhi 35,5% sisanya.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y saling mempengaruhi secara signifikan pada waktu yang sama. Hasilnya dapat diamati berikut.

**Tabel 5. 6 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.283	2	45.642	33.629	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.217	37	1.357		
	Total	141.500	39			
a. Dependent Variable: Produktivitas						
b. Predictors: (Constant), Sarana, Prasarana						

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Menurut temuan yang tercantum dalam tabel di atas, nilai signifikansi uji F tercatat di bawah 0,000. Nilai F yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil

dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa kombinasi antara variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) memiliki dampak terhadap variabel Y, yang mengukur tingkat produktivitas karyawan. Dengan demikian, persyaratan untuk analisis uji F telah terpenuhi.

### 3. Uji t

Koefisien regresi variabel independen dapat diuji secara parsial dengan uji t-statistik untuk mengetahui apakah fasilitas dan infrastruktur mempengaruhi produktivitas karyawan. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam konteks ini adalah produktivitas karyawan. Tabel di bawah ini menampilkan uji t yang digunakan.

**Tabel 5. 7 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.483	2.116		2.119	.041
	Prasarana	.199	.035	.770	7.159	.002
	Sarana	.149	.018	.800	8.129	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Hasil persamaan regresi yang diperoleh melalui analisis data dengan SPSS versi 24 dan disajikan dalam tabel di atas:

$$Y = 4,483 + 0,149 X1 + 0,199 X2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai konstanta adalah 4,483, yang bernilai positif. Apabila nilai tersebut positif, itu berarti kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Nilai keselamatan kerja yang berdampak pada produktivitas tenaga panen adalah sebesar 4,483 jika variabel independen yang terdiri dari sarana (X1) dan prasarana (X2) bernilai 0.
- b) Pengaruh variabel sarana terhadap produktivitas karyawan PT Nusantara III Desa Batang Toru Sumatera Utara.

Hasil analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa fasilitas memberikan pengaruh signifikan pada tingkat produktivitas karyawan di PT Nusantara III Desa Batang Toru ( $p < 0,05$ ). Sebagaimana dibuktikan oleh tabel hasil. Tabel diatas juga menjelaskan apabila sarana yang meliputi

helm, sepatu boot dan juga sarung tangan mengalami kenaikan 0,149 sehingga produktivitas karyawan akan meningkat.

Hasil parsial atau uji-t, menjelaskan fasilitas memiliki dampak yang besar terhadap produktivitas karyawan panen. Hal ini menyoroti pentingnya menyediakan fasilitas berkualitas tinggi bagi para pekerja yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas secara efisien dan tepat waktu.

Dan juga karyawan dengan sarana yang memadai dapat mengurangi resiko kecelakaan dan cedera pada saat proses kerja berlangsung, dengan demikian karyawan terjaga dan berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi. Sarana yang baik juga mencakup pelatihan dan pengembangan untuk karyawan, pelatihan yang dilakukan pada PT Nusantara III Desa Batang Toru ini dilakukan untuk membantu karyawan panen memahami dan memanfaatkan sarana yang diberikan perusahaan agar keselamatan karyawan terjaga dan dan juga bekerja lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan produktivitas.

- c) Pengaruh variabel prasarana terhadap produktivitas karyawan panen di PT Nusantara III Desa Batang Toru.

Faktor infrastruktur terbukti berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan pemanen di PT Nusantara III Desa Batang Toru, dengan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Tabel di atas lebih lanjut menunjukkan bahwa produktivitas karyawan panen tumbuh sebesar 0,199 untuk setiap peningkatan variabel, yang berarti bahwa semakin banyak infrastruktur yang disediakan perusahaan untuk karyawan panen, semakin tinggi produksi mereka.

Hubungan antara infrastruktur dan hasil panen Menurut uji t, jelas bahwa infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung karyawan panen dalam bekerja. Ketika karyawan merasa aman dan nyaman di lingkungan kerja mereka, mereka cenderung memberikan upaya terbaik dan menjadi lebih efisien. Selain itu, memiliki tempat kerja yang menyenangkan dapat membantu mengurangi stres dan kelelahan, dan tempat kerja yang

menyenangkan dapat meningkatkan produktivitas.

Pengurangan beban kerja dengan adanya prasarana yang tepat, dapat mengurangi beban kerja karyawan, lingkungan kerja yang baik serta akses jalan menuju tempat kerja dapat membuat karyawan panen memungkinkan karyawan panen menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat.